

PROSES KREATIF SISWA DALAM KEGIATAN P5 BERTEMA LINGKUNGAN HIDUP: MELUKIS PADA *TOTE BAG* DI SMPN 1 SURABAYA

Adelia Lara Septia*, Agnes Pudya Widyaswara, Alpanggih Mustiko
Tangkas, Marsudi

Pendidikan Profesi Guru (PPG), Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Corresponding author: adelialara23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi tugas Pendidikan Profesi Guru tahun pembelajaran 2024/2025. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung dan dokumentasi pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Surabaya. Fokus penelitian ini adalah mengkaji proses kreatif siswa dalam kegiatan melukis pada media *tote bag* yang meliputi tahapan persiapan, perenungan, inspirasi, dan pembentukan. Kegiatan P5 melukis pada *tote bag* tidak hanya menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas VIII A hingga D dengan mengusung tema *zero waste*. Sebelum pelaksanaan kegiatan praktik, siswa dibekali materi pendahuluan oleh guru pendamping P5 di masing-masing kelas. Adapun alat dan bahan yang digunakan meliputi *tote bag* polos berwarna putih, cat akrilik, kuas lukis, palet, air, dan pensil. Melalui kegiatan P5 ini, siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan serta mengurangi jumlah sampah, khususnya penggunaan kantong plastik sekali pakai, sejalan dengan tema *zero waste* yang diangkat.

Kata kunci: proses; kreatif; melukis; Profil Pelajar Pancasila; P5

ABSTRACT

Students' Creative Process in P5 Activities with an Environmental Theme: Painting on Tote Bags at SMPN 1 Surabaya. This study was conducted as part of the requirements for the Teacher Professional Education Program (Pendidikan Profesi Guru) in the 2024/2025 academic year. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through direct observation and documentation during the implementation of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila/P5) with an environmental theme at SMP Negeri 1 Surabaya. The focus of this study was to examine students' creative processes in painting activities using tote bags as the medium, which included the stages of preparation, reflection, inspiration, and formation. The P5 tote bag painting activity not only served as a medium for students to express their creativity but also played an important role in fostering environmental awareness and concern. The activity involved students from classes VIII A to D and was carried out under the theme of zero waste. Prior to the practical activity, students received preliminary instruction from P5 supervising teachers in each class. The tools and materials used included plain white tote bags, acrylic paint, paintbrushes, palettes, water, and pencils. Through this P5 activity, students were expected to increase their motivation to maintain environmental cleanliness and reduce waste, particularly the use of single-use plastic bags, in line with the zero waste theme.

Keywords: process; creative; painting; Pancasila Student Profile; P5

1. Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu, dinamika perkembangan zaman semakin pesat. Dunia pendidikan pun dituntut untuk melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan dan tuntutan masa kini. Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi dalam memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, fokus pada pengembangan kompetensi dan pengembangan karakter sesuai dengan tuntutan zaman. Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran intrakurikuler mengedepankan kompetensi dan konten pada setiap tujuan pembelajarannya (Pratiwi et al., 2023, p. 82). Selain itu, pembelajaran tidak hanya berfokus pada intrakurikuler, tetapi juga ekstrakurikuler dan kokurikuler yang merupakan bagian dari program penguatan karakter siswa. Pembelajaran kokurikuler berprinsip interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum yang diwujudkan dalam implementasi kegiatan/pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Kokurikuler, yang disebut juga pembelajaran proyek, merupakan bentuk pembelajaran yang mengedepankan pencapaian Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan dimensi-dimensi yang ditetapkan oleh pemerintah (Fauzi et al., 2023, p. 483). Pembelajaran proyek tidak terikat pada konten-konten di setiap mata pelajaran (Barlian et al., 2022, p. 2108). Hal ini bertujuan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Implementasi kegiatan/pembelajaran P5 berada di domain kokurikuler, sehingga bersifat nonformal dengan menghadirkan struktur belajar yang lebih fleksibel dan interaktif, serta dikembangkan sesuai kebutuhan siswa.

Pada proses pembelajaran P5, siswa semestinya dibekali kecakapan-kecakapan penting abad 21, seperti kecakapan *character*, *citizenship*, *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication* (Astuti, 2024). Butir karakter (*character*) merupakan corak tingkah laku, pikiran, dan perasaan yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan integritas. Butir kewarganegaraan

(*citizenship*) adalah sikap patriotisme dan nasionalisme dalam membela dan mempertahankan negara. *Citizenship* juga mencakup kebanggaan terhadap budaya yang dimiliki, sekaligus menunjukkan identitas nasionalnya. Butir berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan kemampuan individu dalam memikirkan sesuatu secara rasional, menganalisis, mengevaluasi, memecahkan masalah, dan mengambil sebuah keputusan. Butir kreativitas (*creativity*) berkenaan dengan kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru. Butir kolaborasi (*collaboration*) merupakan kemampuan untuk menjalin kerja sama dengan orang lain guna mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Terakhir, butir komunikasi (*communication*) adalah kemampuan seseorang untuk dapat menyampaikan informasi kepada lawan bicara (Montessori et al., 2023, pp. 68-69).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan proses kreatif siswa dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema lingkungan hidup melalui aktivitas melukis pada *tote bag* di SMP Negeri 1 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Penelitian ini secara khusus menelaah tahapan proses kreatif siswa, mulai dari persiapan, perenungan, munculnya inspirasi, hingga pembentukan karya, serta menguraikan tahapan pelaksanaan kegiatan melukis sebagai praktik pembelajaran kokurikuler berbasis seni dan kepedulian lingkungan. Melalui kajian ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran P5 yang mengintegrasikan pendidikan seni rupa, penguatan karakter, dan kesadaran lingkungan, serta menjadi rujukan bagi pendidik dalam merancang kegiatan P5 yang kontekstual, kreatif, dan berkelanjutan. Menumbuhkembangkan Profil Pelajar Pancasila adalah tugas pendidik kepada seluruh pelajar Indonesia agar memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Adapun karakter Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan dari

kegiatan P5 ini adalah gotong royong, kreatif, dan bernalar kritis.

2. Metode

Kegiatan P5 bertema lingkungan hidup dengan aktivitas melukis pada *tote bag* dilaksanakan di SMP Negeri 1 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas VIII A hingga D. Siswa diinstruksikan bekerja secara berkelompok untuk melukis sekreatif mungkin pada *tote bag* putih polos sebagai media ekspresi visual. Hasil karya tersebut selanjutnya dikumpulkan dan dimanfaatkan dalam kegiatan yang mendukung kepedulian terhadap lingkungan dan program sekolah. Melalui kegiatan melukis pada *tote bag* dengan tema peduli lingkungan, siswa diharapkan mampu mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan kantong plastik serta menumbuhkan kesadaran dan motivasi untuk menggunakan bahan ramah lingkungan. Tema *zero waste* yang diusung dalam kegiatan P5 ini selaras dengan implementasi program Adiwiyata yang berjalan di sekolah, sekaligus menjadi sarana bagi siswa untuk menyalurkan kemampuan berpikir kreatif melalui karya visual yang dihasilkan. Program Adiwiyata adalah program nasional untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Program Adiwiyata.

Pada pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 3 hingga 4 orang. Kegiatan P5 dilaksanakan secara rutin pada hari Senin hingga Kamis pada jam pelajaran ke-7 hingga jam pulang sekolah. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru terlebih dahulu menyampaikan materi mengenai tahapan dan teknik melukis dengan presentasi PowerPoint (PPT). Tujuan dibuat materi PPT adalah agar siswa lebih mudah memahami alat, bahan, prosedur kerja, hingga materi kegiatan praktikum selanjutnya (Arifin & Yanuartuti, 2021). Cuplikan materi PPT dapat dilihat di Gambar 1.



Gambar 1. Cuplikan materi PPT dalam penelitian ini.

Menurut Alghufali (2024), kegiatan artistik berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif anak dengan melibatkan proses kognitif dan afektif, seperti eksplorasi ide, ekspresi perasaan, serta respons anak terhadap pengalaman visual dan lingkungan sekitarnya, sehingga kreativitas anak dapat berkembang secara optimal. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung pada kegiatan P5 bertema lingkungan hidup dengan materi melukis di *tote bag*. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau fenomena secara mendalam melalui tahapan-tahapan sistematis dalam pengumpulan data (Urohmah, 2023). Sementara itu, metode deskriptif menurut Mardalis (2008) bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, serta menginterpretasikan kondisi atau fenomena yang sedang berlangsung.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, tahapan proses kreatif siswa pada kegiatan P5 bertema lingkungan hidup melalui aktivitas melukis di *tote bag* dapat diidentifikasi sebagai berikut:

3.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan menyiapkan alat dan media yang digunakan siswa dalam berkarya, meliputi *tote bag* polos berwarna putih, cat akrilik, kuas lukis, palet, air, dan pensil.

Persiapan yang matang berperan penting dalam menunjang kelancaran proses melukis sehingga siswa dapat bekerja secara optimal. Pada tahap ini, guru memberikan pengantar singkat mengenai tujuan pembelajaran, yaitu kegiatan melukis pada *tote bag* bertema *zero waste* sebagai media untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai, serta meningkatkan kesadaran siswa dalam menggunakan bahan ramah lingkungan.

Dalam pelaksanaannya, sebagian siswa mengalami tantangan pada tahap awal, khususnya dalam mengenali gagasan personal dan menyusun simbol-simbol visual yang merepresentasikan diri maupun isu lingkungan. Oleh karena itu, guru berperan aktif sebagai fasilitator dalam proses kreatif. Peran ini tidak hanya diwujudkan melalui pemberian contoh visual atau referensi karya, tetapi juga melalui upaya memancing refleksi diri siswa. Guru mengajak siswa berdiskusi secara ringan, berbagi pengalaman, serta mengajukan pertanyaan pemantik sederhana, seperti “Warna biru memberikan nuansa apa?” atau “Apa yang membuatmu merasa nyaman ketika berada di alam?”.

Melalui tahapan persiapan ini, proses kreatif menjadi ruang yang aman bagi siswa untuk berekspresi sekaligus mengembangkan kesadaran ekologis. Kegiatan melukis tidak hanya dipahami sebagai aktivitas artistik, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai kepedulian lingkungan yang direpresentasikan melalui karya seni yang memuat identitas, pengalaman, dan keyakinan siswa.

3.2. Tahap Perenungan

Tahap perenungan merupakan fase penting dalam proses kreatif sebelum siswa mulai berkarya. Tahap ini ditandai dengan kondisi ketika siswa melakukan pencarian makna, menggali sumber inspirasi, serta memahami nuansa dan pesan yang ingin disampaikan melalui karya seni. Pada tahap perenungan, siswa melakukan pengamatan dan penelusuran terhadap berbagai karya visual lain

sebagai referensi guna memperoleh inspirasi dan memperkaya gagasan.

Selain itu, siswa mulai membayangkan objek-objek pendukung, komposisi visual, serta pemilihan warna yang sesuai dengan ide dan tema yang diangkat. Dalam proses ini, siswa diberikan kebebasan untuk menuangkan gagasan secara personal, mencari referensi yang relevan, serta menemukan makna yang akan ditampilkan dalam lukisan pada *tote bag*. Siswa juga mengeksplorasi berbagai kemungkinan visual untuk mempresentasikan ide mereka, seperti pemilihan bentuk, perpaduan warna, dan penggunaan kalimat persuasif yang mendukung nilai estetika sekaligus pesan kepedulian terhadap lingkungan. Tahap perenungan ini berperan sebagai fondasi konseptual yang mengarahkan siswa dalam proses visualisasi ide, sehingga karya yang dihasilkan tidak hanya bersifat dekoratif, tetapi juga mengandung makna dan pesan yang sesuai dengan tema *zero waste*.

3.3. Tahap Inspirasi

Tahap inspirasi merupakan fase ketika gagasan dan konsep yang telah diperoleh pada tahap perenungan mulai diwujudkan ke dalam bentuk visual. Pada tahap ini, siswa mengungkapkan serta menyampaikan ide melalui media berkarya. Ide-ide yang telah dirumuskan sebelumnya kemudian dituangkan ke dalam bentuk sketsa awal sebagai landasan visual karya. Menurut Sari et al. (2020), karya gambar dapat dihasilkan melalui cara mencoret, menggores, atau menorehkan benda tajam ke media karya lalu membubuhkan warna.

Dalam proses ini, siswa melakukan pengamatan lanjutan serta diskusi dengan anggota kelompok guna memperkuat dan mematangkan gagasan yang akan dituangkan. Diskusi tersebut berperan dalam membantu siswa mengembangkan ide, mempertimbangkan komposisi, serta menentukan elemen visual yang sesuai dengan tema *zero waste*. Pada tahap inspirasi ini, siswa mulai menunjukkan kemampuan kreatif masing-masing melalui proses penciptaan sketsa yang mencerminkan pemikiran personal, pengalaman,

dan pemahaman terhadap isu lingkungan. Gambar 2 memperlihatkan proses siswa membuat sketsa sembari berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Tahap inspirasi merupakan jembatan antara gagasan konseptual dan proses teknis berkarya, sehingga karya yang dihasilkan memiliki arah visual yang jelas dan selaras dengan pesan yang ingin disampaikan.



Gambar 2. Proses pembuatan sketsa oleh siswa sembari berdiskusi dengan anggota kelompoknya.

menyempurnakan bentuk visual yang telah direncanakan. Proses pewarnaan dilakukan secara bertahap sehingga seluruh objek pada *tote bag* terwarnai dengan baik. Aktivitas ini menuntut ketelitian, kesabaran, serta kemampuan siswa dalam menerjemahkan gagasan konseptual ke dalam bentuk visual. Gambar 3 dan 4 memperlihatkan proses pewarnaan *tote bag* oleh siswa.



Gambar 3. Proses pewarnaan *tote bag* oleh siswa.

3.4. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan merupakan fase ketika ide dan gagasan yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya diwujudkan secara nyata melalui tindakan melukis pada *tote bag*. Pada tahap ini, siswa mulai merealisasikan konsep visual yang telah diperoleh pada tahap inspirasi. Proses sketsa yang telah dilakukan sebelumnya, sebagai bagian dari tahap inspirasi (lihat Gambar 2), berfungsi sebagai landasan visual awal yang memuat gagasan, komposisi, dan pesan yang ingin disampaikan. Sketsa tersebut kemudian digunakan sebagai acuan dalam proses pembentukan karya.

Selanjutnya, siswa mengaplikasikan cat akrilik pada permukaan *tote bag* menggunakan kuas sesuai dengan rancangan sketsa yang telah dibuat. Pada tahap ini, siswa mengembangkan keterampilan teknis dalam mengatur dan memadukan warna, menentukan ketebalan sapuan kuas, serta



Gambar 4. Proses pewarnaan *tote bag* oleh siswa.

Tahap pembentukan diakhiri dengan terciptanya karya akhir berupa *tote bag* yang telah selesai dilukis. Karya yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga nilai guna sebagai media fungsional yang mengusung pesan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui karya tersebut, siswa menyampaikan ajakan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahan ramah lingkungan yang sejalan dengan tema *zero waste*. Gambar 5-7 memperlihatkan hasil akhir karya *tote bag* oleh siswa.



Gambar 5. Karya *tote bag* para siswa.



Gambar 6. Karya *tote bag* para siswa.



Gambar 7. Karya *tote bag* para siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema lingkungan hidup melalui aktivitas melukis pada *tote bag* di SMP Negeri 1 Surabaya mampu memfasilitasi dan mengungkap proses kreatif siswa secara komprehensif. Proses kreatif siswa teridentifikasi melalui 4 tahapan utama, yaitu tahap persiapan, perenungan, inspirasi, dan pembentukan. Setiap tahapan menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam mengembangkan gagasan personal, mengeksplorasi ide visual, serta menerjemahkan pemahaman terhadap isu lingkungan ke dalam karya seni yang bermakna.

Kegiatan melukis pada *tote bag* tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi artistik, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang menumbuhkan kesadaran ekologis, sikap peduli lingkungan, serta kemampuan berpikir kreatif dan kolaboratif siswa. Melalui tema *zero waste*, siswa tidak sekadar menghasilkan karya dengan nilai estetika dan nilai guna, tetapi juga menyampaikan pesan persuasif mengenai pentingnya pengurangan penggunaan kantong plastik dan penerapan perilaku ramah lingkungan. Dengan demikian, kegiatan P5 melukis pada *tote bag* terbukti efektif dalam mengintegrasikan pendidikan seni rupa,

pendidikan lingkungan hidup, dan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran P5 berbasis seni dapat menjadi pendekatan yang holistik, menyenangkan, dan bermakna dalam membentuk kompetensi abad ke-21 sekaligus menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam merancang dan mengembangkan kegiatan P5 yang kreatif, kontekstual, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah mendukung, memfasilitasi, dan membimbing kelancaran kegiatan ini terutama pada SMP Negeri 1 Surabaya, khususnya kelas 8A yang sangat merespons dengan penuh giat dan semangat selama proses melukis di *tote bag*, mulai dari persiapan hingga menjadi hasil akhir yang luar biasa.

Daftar Pustaka

- Alghufali, B. R. (2024). Artistic activities and developing creative thinking skills among children in early childhood. *American Journal of Human Psychology (AJHP)*, 2(1), 48-57. <https://doi.org/10.54536/ajhp.v2i1.2505>
- Arifin, M. S., & Yanuartuti, S. (2021). Pembelajaran daring mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan saat masa pandemi di SMA Muhammadiyah 1 Taman. *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 24(2), 59-64. <https://doi.org/10.24821/ars.v24i2.4683>
- Astuti, M. L. (2024). Peran kecakapan 6C dalam pembelajaran abad ke-21 untuk siswa sekolah dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(2), 154-161. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v7i2.80220>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Prosiding Conference of Elementary Studies (CES) 2023*, 482-494. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19765>
- Mardalis. (2008). *Metode penelitian: Suatu pendekatan proposal*. Bumi Aksara.
- Montessori, V. E., Murwaningsih, T., & Susilowati, T. (2023). Implementasi keterampilan abad 21 (6C) dalam pembelajaran daring pada mata kuliah Simulasi Bisnis. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(1), 65-72. <https://doi.org/10.20961/jikap.v7i1.61415>
- Pratiwi, W., Hidayat, S., & Suherman. (2023). Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum masa kini. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 80-90. <https://dx.doi.org/10.62870/jtppm.v10i1.21407>
- Sari, F. P., Azmi, & SND, R. B. (2020). Tinjauan kemampuan menggambar menggunakan pola pada anak di TK B RA Al-Fazwa Deli Serdang. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 176-181. <https://doi.org/10.24114/gr.v9i1.18785>
- Urohmah, S. (2023). *Pembinaan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IV C SDN Taktakan 1* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. UPI Repository. <http://repository.upi.edu/id/eprint/89403>